

## BAB V

### PEMBAHASAN

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan berikutnya adalah mengkaji temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan buku yang berkaitan dengan ketua dan akhlak karimah.

#### **1. Upaya yang dilakukan oleh ketua IPNU – IPPNU untuk meningkatkan akhlakul karimah anggota IPNU-IPPNU Ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol.**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di organisasi IPNU-IPPNU ranting desa Sambirobyog bahwa ketua mampu melakukan upaya atau ketua mampu merencanakan sebuah program kegiatan keagamaan yang dapat memacu meningkatnya akhlak karimah anggota. sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan, ialah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan akhlak nkarimah anggota adalah dengan cara Memperbanyak kegiatan agama, seperti istigozah bersama, melakukan pujian di masjid, memperbanyak membaca ayat suci Al-Quran, memasukkan organisasi IPNU-IPPNU di madrasah yang berada di desa Sambirobyong, diadakannya *turba* yaitu jamaah yang berada di masyarakat desa Sambirobyong, diskusi atau *jagongan rutin*”.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Solihin dan Rosyid Anwar mengungkapkan peran yang dilakukan ketua adalah sebagai berikut :

### 1. Memperbanyak Kegiatan Keagamaan

Salah satu faktor yang sering mengganggu perkembangan anak dan remaja adalah tidak dimanfaatkannya waktu luang secara tepat. Seringkali waktu luang diisi oleh para remaja dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang negative. Ketua berupaya melakukan perannya dengan memperbanyak kegiatan keagamaan. Apabila anggota disibukkan dengan hal-hal yang berbau keagamaan maka kecil kemungkinan para anggota melakukan hal negative karena dalam kesehariannya disibukkan oleh kegiatan keagamaan. Contoh kegiatan agama, yaitu : pepujian dirumah, di mushalla, atau masjid. Perpujian terdiri atas banyak ucapan : ada shalawat, ada do'a, dan ada yang berupa ayat-ayat al-quran, dan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada dimasyarakat seperti ikut rutinan jamaah.

### 2. Memberi wawasan ilmu pengetahuan (diskusi)

Ketua berupaya memberikan wawasan ilmu pengetahuan melalui forum diskusi, disini para anggota dibekali ilmu pengetahuan yang bertema keagamaan, hal ini dapat menambah wawasan anggota supaya mempunyai cara pandang yang luas.

Tujuan Ilmu pengetahuan adalah meningkatkan kemajuan kemanusiaan di bidang rohaniah atau bidang mental spiritual. Antara orang yang berilmu pengetahuan tidaklah sama derajatnya dengan orang yang tidak berilmu pengetahuan, karena orang yang berilmu, praktis memiliki keutamaan dengan derajat yang lebih tinggi.

Dengan memberi wawasan ilmu pengetahuan maka para anggota memperoleh wawasan mengenai ilmu pengetahuan yang belum diketahui. Sehingga para anggota mempunyai wawasan tentang bagaimana cara mengaplikasikan ilmu tersebut dengan sebaik-baiknya. Dengan ilmu semua akan terarah dengan baik.

### 3. Sebagai Penuntun Kebaikan

Dengan adanya pembinaan, pengarahan dalam rangka meningkatkan akhlakul karimah anggota maka diharapkan anggota memiliki kepribadian yang baik (mulia). Kepribadian mulia yang dimaksud adalah kepribadian yang sempurna. memberikan bimbingan, pengawas dan pengajaran serta keteladanan akhlak pada anggota, agar tercapainya suatu tujuan, anggota bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana yang buruk. Dengan demikian anggota akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan, dan yang buruk haruslah ditinggalkan.<sup>1</sup>

Hal ini juga didukung dengan pernyataan Veithzal Rivai dalam bukunya *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* mengungkapkan bahwa Fungsi ketua dalam memimpin organisasi adalah sebagai berikut :

“perencanaan (*Planning*) yaitu ketua dapat menentukan sasaran, menetapkan strategi, dan mengembangkan rencana kerja untuk mengelola aktivitas-aktivitas, pengorganisasian (*Organizing*) yaitu ketua dapat menentukan apa yang harus dikerjakan, bagaimana cara mengerjakannya, dan siapa yang akan mengerjakannya, kepemimpinan (*Leading*) yaitu ketua dapat memotivasi, menggerakkan, memimpin dan tindakan-tindakan lainnya yang

---

<sup>1</sup> Dr. M. Solihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawuf Manusia, Etika dan Makna Hidup*. (Bandung: Nuansa, 2005), hal. 99

melibatkan interaksi dengan orang lain, pengendalian (*Controlling*) yaitu mengawasi aktivitas-aktivitas untuk memastikan segala sesuatunya terselesaikan secara terencana.”<sup>2</sup>

Untuk mempermudah ketua dalam melakukan tugasnya ketua menggunakan pendekatan personal dan pendekatan kelompok, berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sebagai berikut :

“Pendekatan personal selalu dilakukan oleh ketua dalam meningkatkan akhlak karimah anggota karena dengan pendekatan personal dapat mempermudah ketua untuk melakukan tugasnya, selain menggunakan pendekatan personal saya juga melakukan pendekatan kelompok. Pendekatan kelompok ini saya gunakan saat berkumpul dalam satu forum yang terdapat ketua dan para anggota. di sini ketua memberikan pengarahan, bimbingan serta motivasi dalam kelompok tersebut jadi semua anggota mengetahui apa yang telah dikatakan oleh ketua”.<sup>3</sup>

Selanjutnya mbak mifta mengatakan :

“Apabila terdapat anggota yang melenceng dari norma maka strategi pendekatan personal ini dilakukan langsung antara ketua dan anggota yang bersangkutan Hal ini penting dilakukan untuk memberikan penjelasan, membimbing dan sekaligus memotivasi agar anggota yang dipimpin dapat mengerti tentang hal yang baik dan buruk”.<sup>4</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

“Saat kegiatan istighosah berlangsung para anggota bukannya khusyuk mengikuti istighosah melainkan asyik bermain dengan HP hal ini jelas keliru karena pada saat istighosah berlangsung seharusnya siswa membaca ayat-ayat al-quran yang telah di berikan oleh panitia. Melihat hal tersebut Seusai istighosah berlangsung ketua IPNU-IPPNU menghampiri anggota yang bermain HP, kemudian ketua memberi penjelasan dan pengarahan bahwasannya apa yang dilakukannya itu tidak benar. Dan anggota tersebut

---

<sup>2</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku...*, hal. 55-56

<sup>3</sup> Wawancara ketua IPNU mas hasan, Tanggal 12 maret 2016

<sup>4</sup> Wawancara ketua IPPNU mbak mifta, Tanggal 12 maret 2016

mengganggu kepala yang menandakan bahwa ia tidak akan mengulangnya lagi”<sup>5</sup>

Hal ini sesuai dengan pernyataan Arifin dalam bukunya *Kepemimpinan dan Motivasi Kerja* mengungkapkan bahwa Fungsi ketua dalam memimpin organisasi adalah sebagai berikut :

“Dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh ketua maka perlu ada beberapa pendekatan yang dilakukan oleh ketua. Pendekatan tersebut bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan perannya sebagai ketua dan memberikan jalan keluar jika terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan diantara ketua dan anggota serta dapat membantu pemimpin dalam melaksanakan tugasnya. Pendekatan yang digunakan ketua ialah dengan cara :

1. Pendekatan personal atau individual, Ketua harus memainkan peranan mengenal karakter setiap anggota yang dipimpinnya. Jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan maka ketua harus mengadakan pendekatan secara perorangan terhadap anggota yang dipimpin dengan cara Mendatangi anggota yang bersangkutan. Hal ini penting dilakukan untuk memberikan penjelasan, membimbing dan sekaligus memotivasi agar anggota yang dipimpin dapat mengerti tentang hal yang terjadi.
2. Pendekatan kelompok, Pendekatan kelompok lebih rumit jika dibandingkan dengan pendekatan individu. Hal ini dilakukan untuk memberi informasi yang akan disampaikan oleh ketua terhadap anggota yang dipimpin dan dapat dilakukan secara kolektif dalam satu tempat yang sama untuk mendapatkan kephahaman tentang hal-hal yang terjadi di dalam suatu kelompok. <sup>6</sup> Walaupun prosesnya menentukan waktu dan pemikiran yang cerdas dan cermat maka tidak ada satupun individu merasa dirugikan disetiap pengambilan keputusan”.<sup>7</sup>

Selain menggunakan pendekatan individu dan pendekatan kelompok.

Ketua juga menggunakan metode untuk mempermudah dalam meningkatkan akhlak karimah anggota. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua IPNU:

---

<sup>5</sup> Hasil Observasi, Tanggal 11 Februari 2016

<sup>7</sup> Arifin, *Kepemimpinan dan Motivasi Kerja*, (Yogyakarta : Teras, 2010), hal. 11

“metode yang saya gunakan untuk meningkatkan akhlak karimah adalah dengan pendidikan, mentaati dan mengikuti peraturan dan perundang-undangan yang ada dalam organisasi maupun di dalam masyarakat dan negara, pembiasaan, melalui perjuangan dan doa, serta muhasabah, muaqobah, muahadah, mujahadah”.<sup>8</sup>

Mbak mifta mengemukakan :

“pendidikan digunakan untuk menambah wawasan anggota dengan cara mengadakan diskusi tentang ilmu agama, ketua member motivasi anggota supaya selalu belajar dengan rajin dan kelak dapat melanjutkan sekolah dengan setinggi-tingginya, hal ini bertujuan untuk menambah wawasan berfikir yang luas. Mentaati peraturan berarti anggota harus menerima konsekuensi bila melakukan kesalahan karena di dalam organisasi juga terdapat aturan dan apabila terjun di masyarakat maka anggota harus mematuhi aturan yang ada, kebiasaan merupakan metode yang diterapkan di organisasi ini, pembiasaan, anggota dibiasakan untuk berperilaku baik berkata baik, sopan, santun, dengan melakukan pembiasaan anggota akan terbiasa untuk melakukan ke hal-hal yang baik. Di dalam organisasi IPNU-IPPNU anggota di beri banyak kegiatan hal ini menunjukkan adanya usaha dan doa dari anggota. muhasabah, anggota yang melakukan kesalahan di beri pengarahan dan bimbingan oleh ketua, ketua menyuruh anggota untuk introspeksi diri dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Muaqobah, anggota yang melakukan kesalahan maka akan di beri hukuman seperti membersihkan kantor IPNU-IPPNU membersihkan masjid. Muahadah, anggota yang melakukan kesalahan disuruh berjanji tidak akan melakukannya lagi. Mujahadah, dari kesalahan yang dilakukan oleh anggota dijadikan pelajaran untuk merubah ke hal yang positif”.<sup>9</sup>

Ada beberapa metode yang ditempuh untuk mempermudah ketua dalam meningkatkan akhlak karimah, yaitu dengan secara lahiriyah dan batiniah. Lahiriyah meliputi :

- a. Pendidikan, dengan pendidikan cara pandang seseorang akan lebih luas, tentunya lebih mengenal lebih jauh akibat dari masing-masing (akhlak terpuji dan tercela). Semakin baik tingkat pendidikan dan

---

<sup>8</sup> Wawancara ketua IPNU mas hasan, Tanggal 12 maret 2016

<sup>9</sup> Wawancara ketua IPPNU Mbak Mifta, Tanggal 12 maret 2016

pengetahuan seseorang, sehingga mampu mengenali mana yang terpuji dan mana yang tercela.

- b. Mentaati dan mengikuti peraturan dan undang-undang yang ada dalam masyarakat dan di Negara. Bagi seorang muslim tentunya mengikuti aturan yang digariskan Allah SWT. Dalam Al-Quran dan sunah Nabi Muhammad saw.
- c. Kebiasaan, akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui kehendak atau kegiatan baik yang dibiasakan.
- d. Memilih pergaulan yang baik, sebaik-baiknya pergaulan adalah berteman dengan para ulama (orang beriman) dan ilmuwan (*intelektual*).
- e. Melalui perjuangan dan usaha. bahwasannya akhlak terpuji tidak timbul kalau tidak dari keutaman tercapai melalui perjuangan.

Sedangkan akhlak terpuji batiniyah, dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu :

- 1) *Muhasabah*, yaitu melalui menghitung perbuatan-perbuatan yang telah dilakukan selama ini, baik perbuatan buruk beserta akibat yang ditimbulkannya, ataupun perbuatan baik beserta akibat yang ditimbulkan olehnya.
- 2) *Mu'aqobah*, memberikan hukuman terhadap berbagai perbuatan dan tindakan yang telah dilakukan. Hukuman tersebut tentunya bersifat ruhiyah dan berorientasi pada kebajikan, seperti melakukan shalat

sunah yang lebih banyak dibanding biasanya, berzikir dan sebagainya.

- 3) *Mu'ahadah*, perjanjian dengan hati nurani (batin), untuk tidak mengulangi kesalahan dan keburukan tindakan yang dilakukan, serta menggantinya dengan perbuatan-perbuatan baik.
- 4) *Mujahadah*, berusaha maksimal untuk melakukan perbuatan yang baik untuk mencapai derajat ihsan. Sehingga mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT. (*muraqabah*). Hal tersebut dilakukan dengan kesungguhan dan perjuangan keras, karena perjalanan untuk mendekatkan diri kepada Allah banyak rintangan.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan ketua IPNU-IPPNU ranting desa Sambirobyong merupakan komponen-komponen penting dalam upaya meningkatkan akhlak karimah anggota.

Jadi dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh ketua IPNU-IPPNU ranting desa Sambirobyong dalam meningkatkan akhlak karimah anggota yaitu ketua melakukan beberapa upaya agar meningkatkan akhlak karimah dan ini sesuai dengan teori Solihin dan Rosyid Anwar dan di dukung oleh teori dari Veithzal Rivai. Kemudian pendekatan yang digunakan oleh ketua IPNU-IPPNU ranting desa sambirobyong yaitu menggunakan pendekatan personal dan pendekatan kelompok sesuai dengan teori Arifin. Kemudian strategi dan metode yang

---

<sup>10</sup> Zahrudin AR. Pengantar Study Akhlak. (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2004). Hlm.

digunakan ketua IPNU-IPPNU adalah pendidikan, mentaati dan mengikuti peraturan dan perundang-undangan yang ada dalam organisasi maupun di dalam masyarakat dan negara, pembiasaan, melalui perjuangan dan doa, serta muhasabah, muaqobah, muahadah, mujahadah dan itu sesuai dengan teori Zahrudin.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam meningkatkan Akhlak Karimah Anggota Organisasi IPNU-IPPNU Ranting Desa Sambirobyong Kecamatan Sumbergempol.**

Semua kegiatan yang kita lakukan pasti didalamnya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, jika didalam kegiatan yang kita lakukan tidak terdapat faktor pendukung dan penghambat, maka kegiatan tersebut tidak bisa dikatan sempurna, begitu pula dengan hasil ketua IPNU-IPPNU dalam meningkatkan akhlak anggota organisasi IPNU-IPPNU ranting desa sambirobyong kecamatan Sumbergempol. Dalam setiap usaha yang dilakukan pasti ada faktor pendukung dan penghambat yang dialami oleh ketua IPNU-IPPNU ranting desa sambirobyong kecamatan Sumbergempol.

### **a. Faktor pendukung**

Dari paparan di atas telah di jelaskan dalam hasil dari upaya yang dilakukan oleh ketua dalam meningkatkan akhlak anggota hal ini tidak lepas dari faktor-faktor yang menjadi pendukung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, faktor pendukung upaya ketua IPNU-IPPNU dalam meningkatkan akhlak anggota

organisasi IPNU-IPPNU ranting desa sambirobyong kecamatan Sumbergempol. Adalah :

1) Adanya dukungan dari keluarga

Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua. Orang tua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbeban tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, serta membimbing keturunan mereka dan mengajarkan akhlak sejak dini.<sup>11</sup>

Dengan adanya dukungan dari keluarga menjadikan anak lebih terbentuk dalam akhlaknya. Disini keluarga mendukung anaknya mengikuti organisasi IPNU-IPPNU, tanpa persetujuan dan izin dari orang tua maka anak-anak tidak dapat mengikuti organisasi tersebut.

Jadi bisa disimpulkan bahwa jika teori menyebutkan Keluarga merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orang tua dan ini sesuai dengan hasil yang telah diperoleh dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Di sini orang tua bertanggung jawab penuh dalam mendidik dan mengarahkan

---

<sup>11</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2011), hal. 221

anaknya ke dalam hal yang positif, terbukti orang tua memberikan dukungan terhadap anaknya untuk ikut organisasi IPNU-IPPNU. Selain itu mereka juga rela mengantarkan anaknya untuk di acara kegiatan keagamaan misalnya acara jama'ah. Karena dengan begitu anak terbiasa untuk melakukan hal positif.

## 2) Adanya dukungan dari sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua tempat anak berlatih dan menumbuh kembangkan kepribadiannya, setelah memperoleh pengalaman hidup (pendidikan) dalam keluarga. Karena ketebatasan para orang tua untuk mendidik anak-anak mereka, maka mereka serahkan anaknya ke sekolah-sekolah.<sup>12</sup>

Jadi bisa disimpulkan bahwa jika teori diatas menyebutkan sekolah merupakan pembelajaran kedua setelah keluarga dan ini sesuai dengan dengan hasil yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Tersedianya sekolah di desa Sambirobyong dapat membantu dalam meningkatkan akhlak karimah karena dengan pendidikan pelajar menjadi lebih tahu dan lebih menguasai banyak ilmu serta di dalam sekolah anak hdituntut mengikuti aturan sekolah sehingga karakter anak dapat terbentuk dengan sikap disiplin dan tanggung jawab. Dan dengan adanya sekolah organisasi IPNU-IPPNU dapat masuk dilembaga sekolah

---

<sup>12</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hal. 295

hal ini sekolah sangat membantu di dalam organisasi IPNU-IPPNU ranting desa Sambirobyong.

3) Adanya lingkungan dari masyarakat

lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan warganya.<sup>13</sup>

Lingkungan masyarakat akan memberikan nilai tambah bagi ketua dalam melakukan tugasnya, terlihat masyarakat sangat mendukung organisasi IPNU-IPPNU dengan memberikan dukungan dengan cara menyediakan masjid untuk beribadah yang digunakan untuk aktifitas agama contohnya kegiatan istighozah UN dan Mengizinkan anggota untuk bergabung di setiap jama'ah yang ada.

Jadi Dapat disimpulkan bahwa jika teori diatas menyebutkan lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anakdan ini sesuai dengan dengan hasil yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

4) Adanya dukungan dari Kepala sekolah,dan guru agama Islam

---

<sup>13</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hal. 313-314

faktor yang mempengaruhi akhlak siswa yaitu : “guru dan dukungan internal yang datang dari guru itu sendiri”.<sup>14</sup> Dengan dukungan kepala sekolah dan guru agama Islam dalam meningkatkan akhlak karimah anggota maka anggota akan terdorong melakukan hal yang positif dan berguna.

Jadi bisa disimpulkan bahwa jika teori diatas menyebutkan faktor yang mempengaruhi akhlak siswa yaitu : guru dan dukungan internal yang datang dari guru itu sendiri dan ini sesuai dengan dengan hasil yang telah diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

5) Adanya dukungan dari ketua dan pengurus IPNU-IPPNU

ketua dalam praktek organisasi, ketua mengandung konotasi “menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan, dan sebagainya”.<sup>15</sup>

Ketua sangat berpengaruh dalam meningkatkan akhlak karimah, ketua bertugas untuk menggerakkan mengarahkan, membimbing, melindungi dan member teladan hal ini dapat membantu anggota dalam merubah sikap yang sebelumnya belum

---

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.138.

<sup>15</sup> Wahjosumodjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 349

baik menjadi baik. Pengurus membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya.

Jadi Dapat disimpulkan bahwa jika teori diatas menyebutkan ketua mengandung konotasi “menggerakkan, mengarahkan, membimbing, melindungi, membina, memberikan teladan, memberikan dorongan, memberikan bantuan dan ini telah sesuai dengan hasil yang peneliti lakukan.

b. Faktor penghambat

faktor penghambat upaya ketua IPNU-IPPNU dalam meningkatkan akhlak anggota organisasi IPNU-IPPNU ranting desa sambiroyong kecamatan Sumbergempol. Adalah :

1) kecanggihan teknologi.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti, anak-anak di hadapkan pada perkembangan zaman yang semakin modern dengan kecanggihan teknologi anak dapat bermain HP, internet, game sesuka hatinya. peneliti melakukan observasi pada jam 09.00 di masjid Sambiroyong, pada saat itu terdapat kegiatan istighozah Ujian Nasional. Ternyata pada saat istighozah berlangsung terdapat beberapa anak asyik bermain HP padahal waktu itu istighozah sudah dimulai.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Mustofa Rembangy mengungkapkan, bahwa :

“Arus globalisasi juga berdampak padaperkembangan anak dan berpengaruh pada perilaku anak. Kecanggihan teknologi

berupa internet, Handphone, game, dll. Terknologi mempunyai pengaruh positif dan negative bagi anak”.<sup>16</sup>

Kecanggihan teknologi berupa internet, Handphone, game, dll. Terknologi mempunyai pengaruh positif dan negative bagi anak. Dampak positifnya apabila anak dapat mengaplikasikan teknologi tersebut dengan sebaik-baiknya, maka anak akan memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih luas. Dan sebaliknya apabila anak menyalahgunakan kecanggihan teknoligi ke dalam hal-hal negative maka dapat mengganggu perkembangan anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat ketua IPNU-IPPNU ranting desa Sambirobyong dalam meningkatkan akhlak karimah anggota terdiri dari kecanggihan teknologi itu sesuai dengan teori Mustofa Rembangy.

## 2) Lingkungan masyarakat

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti Lingkungan merupakan tempat yang bebas untuk melakukan sesuatu tanpa adanya pengawasan dari orang tua maupun pengawasan dari sekolah. Di lingkungan masyarakat dihadapkan pada pergaulan sesama teman sejawat. pergaulan juga sangat mempengaruhi karakter anak, bagaimana tidak pergaulan yang tidak baik dapat menyeret beberapa anggota untuk meninggalkan kegiatan keagamaan, yang biasanya aktif melakukan kegiatan keagamaan sekarang telah terbawa arus

---

<sup>16</sup> Mustofa Rembangy, *Pendidikan Transformatif*. (Yogyakarta : Teras, 2010), hal.xxiv

oleh pergaulan dengan teman-temannya, biasanya anggota tidak mengikuti kegiatan karena berat dengan bermain, *dolan, ngopi*.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Jalaluddin mengungkapkan, bahwa :

Lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan terkadang pengaruhnya lebih besar dalam perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai maupun institusi keagamaan. Keadaan seperti ini akan berpengaruh dalam pembentukan jiwa keagamaan warganya.<sup>17</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat ketua IPNU-IPPNU ranting desa Sambirobyong dalam meningkatkan akhlak karimah anggota juga terdiri dari lingkungan masyarakat dan ini sesuai dengan teori Jalaluddin.

Setelah melewati faktor-faktor pendukung dan penghambat maka ketua dalam meningkatkan akhlak karimah anggota membuahkan hasil yang baik, dari hasil yang diperoleh dari

---

<sup>17</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hal. 313-314

wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, adalah anggota yang tidak aktif di organisasi IPNU-IPPNU itu hasilnya pasti berbeda dengan anggota yang selalu aktif di organisasi IPNU-IPPNU.

Hasil temuan yang dilakukan peneliti dalam dokumen kehadiran anggota, tertera dalam tabel sebagai berikut :

Table 5.1

## Daftar hadir anggota IPNU

No	Nama kegiatan	Anggota yang hadir	Anggota tidak hadir	Jumlah semua anggota
1.	Aswaja	69 orang	25 orang	94 orang
2.	Pelatihan Kader Khusus	76 orang	18 orang	94 orang
3.	Isighozah Ujian Nasional	90 orang	4 orang	94 orang
Rata-rata		78,33		94 orang

Table 5.2

## Daftar hadir IPPNU

No	Nama kegiatan	Anggota yang hadir	Anggota tidak hadir	Jumlah semua anggota
1.	Aswaja	133 orang	69 orang	202 orang
2.	Pelatihan Kader Khusus	163 orang	39 orang	202 orang

3.	Isighozah Ujian Nasional	187 orang	15 orang	202 orang
Rata-rata		161 orang		220 orang

Dari uraian di atas dapat di jelaskan Apabila anggota tidak aktif maka anggota semakin jauh dan meninggalkan kegiatan keagamaan, anggota semakin tidak terarah karena waktunya dihabiskan untuk bermain dengan teman-temannya. Berbeda dengan anggota yang aktif di organisasi IPNU-IPPNU, anggota yang aktif tidak mau berbuat hal yang tidak bermanfaat, anggota yang aktif maka akhlak anggota semakin baik, karena dengan keaktifannya mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di organisasi IPNU-IPPNU maka anggota semakin meningkat akhlak karimah, anggota telah terbiasa melakukan hal-hal yang baik. Anggota yang aktif memiliki akhlak yang baik mempunyai sifat jujur, ikhlas, syukur, *tawadlu* (rendah hati), *husnudzdzon* (berperasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.<sup>18</sup> Akhlak karimah merupakan “keadaan jiwa yang kokoh. Jelasnya lagi anggota yang selalu mematuhi perintah dan mengikuti segala aturan dan kegiatan yang ada, tanpa disadari akhlaknya meningkat dengan sendirinya. Dari yang belum baik menjadi semakin baik, yang baik menjadi semakin baik.

---

<sup>18</sup> Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2002), hal. 153

Akhlak dari segi istilah dapat merujuk kepada berbagai pendapat para pakar dibidang ini. Menurut Ibnu Miskawaih yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka dan terdahulu secara singkat mengatakan, bahwa :

akhlak adalah Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>19</sup>

Sejalan pengertian diatas, bahwa akhlak adalah Sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Definisi akhlak secara substansial tampak saling melengkapi, dan terdapat lima ciri dalam perbuatan akhlak, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- 2) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- 3) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- 4) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara.
- 5) Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ibid, hal.2

<sup>20</sup> Ibid, hal. 3-6

- 6) Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasannya akhlak adalah suatu keadaan atau kebiasaan atau kehendak seseorang yang dapat mendorong melakukan perbuatan baik atau perbuatan buruk tanpa berpikir terlebih dahulu.

Akhlakul *karimah* yaitu akhlak yang senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, ikhlas, syukur, *tawadlu* (rendah hati), *husnudzon* (berperasangka baik), optimis, suka menolong orang lain, suka bekerja keras dan lain-lain.<sup>21</sup> Akhlak karimah merupakan “keadaan jiwa yang kokoh, dari mana timbul berbagai perbuatan dengan mudah tanpa menggunakan pikiran dan perencanaan”.<sup>22</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut bahwa akhlak adalah suatu keadaan atau kebiasaan atau kehendak seseorang yang dapat mendorong melakukan perbuatan baik atau perbuatan buruk tanpa berpikir terlebih dahulu. Jadi meningkatkan akhlak karimah adalah untuk mempertebal keimanan dan selalu mempunyai kepribadian luhur dan menjadi manusia muslim yang berkualitas dalam arti mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang berprespektif islam dan membentuk pribadi-pribadi yang baik yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan masyarakat dan Negara.

---

<sup>21</sup> Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. (Bogor: Ghalia Indonesia. 2002), hal. 153.

<sup>22</sup> Abuddin Nata. *Akhlak Tasawuf*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006), hal. 1.

Jadi dapat disimpulkan Hasil yang di capai oleh ketua IPNU-IPPNU dalam meningkatkan akhlak karimah sangat baik, ketidak aktifan anggota dalam organisasi IPNU-IPPNU dapat mempengaruhi akhlak anggota karena anggota yang tidak aktif akhlaknya tidak bertambah bisa jadi menurun akibat terseret arus globalisasi dan pergaulan. Sebaliknya anggota yang aktif maka akhlaknya semakin meningkat. Hal ini disebabkan Anggota selalu disibukkan dengan kegiatan keagamaan oleh karena itu akhlak karimah anggota terbentuk dengan berjalannya waktu. Dari hasil yang diperoleh ketua IPNU-IPPNU dapat dikatakan ketua berhasil meningkatkan akhlak, dilihat dari table di atas menunjukkan kehadiran menunjukkan anggota aktif di dalam organisasi. Dari 94 anggota IPNU rata rata 78,33 aktif di dalam organisasi dan dari 202 anggota organisasi IPPNU rata-rata 161 anggota aktif di dalam organisasi IPNU-IPPNU ranting desa Sambirobyong. Dari tabel di atas menunjukkan kehadiran anggota lebih banyak daripada anggota yang tidak hadir. Dari sini terlihat ketua berhasil dalam meningkatkan akhlak karimah anggota.